

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman sayuran berperan penting untuk kesehatan. Sayuran menjadi salah satu komoditas hortikultura yang turut andil dalam upaya pemenuhan nutrisi dan konsumsi manusia. Jenis sayuran yang mengandung gizi terutama sumber mineral adalah selada (Made, 2018). Terdapat beragam jenis selada yang ditanam di daratan Indonesia oleh petani, salah satunya adalah siomak. Siomak adalah salah satu jenis selada yang belum banyak diketahui masyarakat. Siomak mempunyai rasa renyah dan aroma menyerupai pandan (Pratama, 2020).

Siomak mengandung serat, vitamin, mineral, air, dan klorofil yang tersimpan pada bagian daunnya. Siomak juga memiliki kandungan vitamin B1, B2, B3, vitamin C, asam folat dan zat besi. Siomak yang dikonsumsi rutin dapat memperlancar buang air besar, karena mengandung serat dan air tinggi. Siomak juga dapat membantu perkembangan sistem saraf dan otak. Kandungan asam folat dan zat besi pada siomak dapat bermanfaat dalam mencegah anemia pada ibu hamil dan menyusui, serta remaja putri yang sedang menstulasi (Ramayulis, 2015). Siomak juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan pendamping ASI. Kandungan asam folat pada siomak juga dapat berperan untuk mengurangi kadar homosistein darah, sehingga dapat mencegah penyakit jantung dan liver (Astawan, 2008).

Tingginya permintaan komoditas sayuran disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang ingin lebih sehat. Hal tersebut didukung dengan peningkatan kapasitas penduduk setiap tahunnya (Nurhuda dkk., 2018). Namun, upaya peningkatan produksi siomak masih belum maksimal. Produksi yang rendah menjadi salah satu penyebab masih tingginya harga siomak dibanding sayuran selada jenis lain (Made dkk., 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan budidaya yang baik untuk menunjang peningkatan produksi siomak.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah untuk mengetahui tahap kegiatan budidaya tanaman siomak di pesantren al ittifaq kabupaten bandung.

1.3 Gambaran Umum Perusahaan

Pondok Pesantren Al Ittifaq atau lebih dikenal dengan Pesantren Alif terletak di Kp.Ciburial No.18 RT.03 RW.10, Alamendah, Kec. Rancabali Kab. Bandung, Jawa Barat 40973 Indonesia. Ketinggian tempat antara 1.200 s/d 1.550 mdpl dengan topografi bervariasi dari dataran, landai, dan berbukit. Dengan curah hujan rata-rata 2.150 mm/th. Pondok Pesantren Al Ittifaq berdiri secara legal pada tahun 1997, namun kegiatan agri-bisnis dan usaha pertanian yang melibatkan santri dan masyarakat sudah dimulai tahun 1970.

Saat ini di tahun 2023 Pondok Pesantren Al Ittifaq mempunyai 91 mitra pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu di Lampung, Riau, Solo, Yogya, dan Jawa Barat. Bisnis yang dijalankan Pondok Pesantren Al Ittifaq meliputi, kegiatan agribisnis, koperasi simpan pinjam, agrowisata atau *Alif Learning Centre*, pertashop, toko Alifmart, aluf karya, dan bisnis peternakan.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Ittifaq dipimpin oleh Bapak Setia Irawan sekaligus CEO Kopontren Al Ittifaq dibantu oleh sekretaris, bendahara, kepala pemasaran, manager marketing, manager purchasing, anggota marketing, kepala koprasi, manager QAQC, anggota QAQC, manager produksi, anggota produksi, manager HRGA, anggota HRGA, manager pertanian, anggota pertanian, manager peternakan, anggota peternakan, kepala petugas keuangan, dan admin simpan pinjam.

1.4 Kontribusi

Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana budidaya tanaman siamak di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siomak (*Lactuca sativa* L.)

Siomak merupakan sayuran yang termasuk dalam kategori tanaman selada. Siomak memiliki banyak manfaat. Namun tidak banyak orang mengetahui. Teksturnya renyah dan memiliki aroma seperti pandan. Daun siomak tergolong sayuran yang jarang kita temui di pasar tradisional karena sayur ini belum dikenal di kalangan masyarakat, namun dapat kita jumpai di pasar swalayan. Daun Siomak memiliki bentuk yang mirip dengan selada keriting namun lebih panjang dan rampig, panjang daun berkisar 4-5 cm (Ramayulis, 2015). Berikut klasifikasi tanaman siomak

Kingdom : *Plantae – Plants*
Subkingdom : *Tracheobionta – Vascular plants*
Superdivision : *Spermatophyta – Seed plants*
Division : *Magnoliopyta – Flowering plants*
Class : *Magnoliopsida – Dicotyledons*
Subclass : *Asteridae*
Order : *Asterales*
Family : *Asteraceae – Aster family*
Genus : *Lactuca sativa – lettuce.*

Siomak merupakan tanaman herba sebagai sayuran daun. Daun siomak berbulu tipis dan halus. Bentuknya duduk bergelombang dan lanset. Tepi daun rata namun bergerigi. Daun berwarna hijau pucat dan remah. Tanaman siomak dapat mencapai tinggi maksimal hingga 150 cm. Daun yang siap dikonsumsi saat umur 4 – 6 minggu setelah tanam (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, 2020).

2.2 Syarat Tumbuh Siomak

Syarat tumbuh tanaman harus terpenuhi dalam bercocok tanam, agar tercapai hasil yang optimal. Berikut syarat tumbuh siomak.

a. Iklim

Untuk menanam siomak, tempat terbaik adalah antara 500 dan 2.000 mdpl dengan suhu 15 hingga 20 derajat Celcius. Siomak bisa tumbuh pada dataran rendah, tapi hasilnya tidak baik atau kurang. Tanaman siomak sangat sensitif pada hujan, kelembaban tinggi dengan air menggenang. Kondisi ini membuat tanaman rentan terhadap penyakit. Untuk alasan ini, lebih baik menanam siomak pada musim kemarau (panas) dengan skala siram yang tercukupi. Siomak sangat membutuhkan banyak cahaya dengan area yang terbuka.

b. Tanah

Siomak bisa ditanam di banyak jenis tanah, tetapi akan tumbuh dengan baik di tanah liat berpasir yang tercukupi kandungan bahan organik, gembur, remahan, dan tidak mudah menyebabkan air menggenang. Siomak tumbuh optimal di pH terlalu rendah, tetapi perlu dilakukan pengapuran (Sunarjono, 2008).

2.3 Teknik Budidaya Siomak

Siomak (*Lactuca sativa* L.) adalah salah satu sayuran daun semusim yang termasuk anggota Famili *Asteraceae*. Siomak tumbuh optimal di dataran tinggi, lahan subur dengan *top soil*, pasir atau lumpur dengan pH tanah 5-6,5 (Edi dan Bobihoe, 2010). Teknik budidaya siomak diawali dari persiapan benih, penyemaian, penanaman, perawatan, panen dan pascapanen.

Siomak ditanam di lahan terbuka (*open field*). *Open field* adalah sistem tanam terbuka pada pertanian yang meliputi budidaya sereal, sayuran, dan kebun. Keuntungan dari sistem open field adalah meningkatkan produktivitas. Hamparan lahan yang luas digunakan untuk budidaya yang fokus pada satu komoditas. Namun proses budidaya hendaknya diperhatikan dengan baik, mulai dari operasi pertanian, penggunaan mesin dan irigasi, serta panen dan pascapanen (Paris dkk., 2022).

Pola tanam monokultur merupakan kegiatan menanam satu jenis tanaman pada lahan dan periode tertentu. Pola monokultur akan mengurangi persaingan hara, air, dan cahaya antar tanaman, sehingga pertumbuhan dapat maksimal. Hasil akhir yang diharapkan adalah produktivitas akan meningkat. Namun, penerapan

pola monokultur sangat beresiko terhadap gagal panen yang lebih tinggi (Agustina, 2020). Teknik budidaya yang dilakukan akan lebih mudah dan sederhana jika menerapkan pola monokultur. Penerapan pola monokultur yang terus menerus sepanjang musim dapat menyebabkan perkembangan OPT semakin masif sehingga tanaman lebih rentan terserang hama dan penyakit (Pradana, 2017; Agustina, 2020).